

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia adalah Indonesia, hal ini mengacu Pada laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC)*<sup>1</sup>, sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari sudah sepatutnya mencerminkan ajaran yang terkandung dalam syariah Islam. Termasuk dalam hal melakukan kegiatan perekonomian.

Perekonomian dalam Islam merupakan salah satu faktor yang penting karena perekonomian yang baik juga akan berdampak pada kesejahteraan umat. Oleh karena itu, di perlukan adanya sebuah system ekonomi keuangan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Secara umum, sistem keuangan di Indonesia terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah. Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dan memiliki ciri-ciri usahanya tersendiri yang terdiri dari Pasar Modal Syariah, Lembaga Pegadaian Syariah, Lembaga Dana Pensiunan Syariah, Lembaga Usaha Syariah, Lembaga Zakat, Lembaga Wakaf, Bai *al-Mal wa al-Tamwil* (BMT) atau Koperasi Syariah dan Lembaga *Leasing (Ijarah)*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Viva Budy Kusnandar, "RISSC : Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia#:~:text=indonesia%20menjadi%20negara%20dengan%20populasi,7%25%20dari%20total%20penduduk%20indonesia>, diakses pada tanggal 07 Februari pada pukul 10.49 WIB.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 12.

Melihat perkembangan lembaga perkembangan keuangan perbankan syariah saat ini, sudah banyak lembaga-lembaga keuangan bank syariah yang mulai menyentuh masyarakat pedesaan salah satunya lembaga keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah BPRS di Indonesia mencapai 165 Kantor pusat.<sup>3</sup> Adanya jumlah tersebut tentunya dapat dilihat saat ini sudah banyak terdapat BPRS yang semakin hari semakin berkembang.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup> Dengan menggunakan prinsip transaksi syari'ah BPRS terus melakukan inovasi produk dan layanan agar mampu berkompetisi dalam melayani kepentingan ekonomi kecil dan UMKM dengan melibatkan sistem digitalisasi. Sistem operasioanal BPRS, dilaksanakan dengan sistem bagi hasil bukan dengan bunga. Adapun akad yang digunakan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan bedasarkan hukum Islam seperti adanya: akad mudharabah, musyarakah, wadi'ah, ijarah, wakalah, hawalah, rahn, qard, istishna', salam dan lainnya. Akad-akad tersebut, diimplementasikan dalam beragam produk *funding* maupun *financing*, baik secara parsial maupun dikombinasikan. Selain itu, adanya BPRS merupakan respon atas sistem keuangan

---

<sup>3</sup> Otoritas JasaKeuangan ,“Statistik Perbankan Indonesia” ,[https:// www.ojk.go.id/ id/kanal/ perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx), diakses pada tanggal 23 februari pada pukul 20.54 WIB.

<sup>4</sup> Muhammad Iqbal Fasa, Darmawan, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2020), 23.

global yang dipandang mencederai nilai-nilai keadilan dan keseimbangan ekonomi.<sup>5</sup>

Salah satu BPRS di Indonesia yang juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan adalah BPRS Sarana Prima Mandiri yang berkantor pusat di Pamekasan. Saat ini, BPRS Sarana Prima Mandiri ini sudah memiliki 1 Kantor cabang yang di Kota Bangkalan dan memiliki 4 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Pamekasan dan Bangkalan. Jenis-jenis produk keuangan syariah pun sangat variatif bahkan lebih beragam dibandingkan produk keuangan konvensional. BPRS Sarana Prima Mandiri memiliki beberapa produk yang diberikan untuk nasabahnya. Produk BPRS Sarana Prima Mandiri itu sendiri terdiri dari produk *Financing* dan produk *Funding*. Produk *Financing* merupakan produk penyaluran dana BPRS Sarana Prima Mandiri kepada nasabahnya dan produk *Funding* merupakan produk penghimpunan dana dari para nasabahnya. Produk *Financing* di BPRS Sarana Prima Mandiri terdiri dari beberapa macam produk salah satunya pada produk *Financing* yaitu produk pembiayaan Gadai emas.

Pembiayaan Gadai emas merupakan salah satu produk BPRS dimana proses pembiayaannya dengan cara menyerahkan barang yang berharga dan bernilai seperti emas atau aset sebagai jaminan atau aset. Barang yang dijaminakan jaminan bisa dijual jika orang yang meminjam uang tidak dapat atau tidak mampu melunasi utangnya pada saat jatuh tempo.

---

<sup>5</sup> Iwan Setiawan, Dedah Jubaedah, Vinna Sri Yuniarti, "Strategi Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2019, 164, <https://doi.org/31.5373/cp.v38i3.3893>

Dalam pembiayaan gadai emas terdapat beberapa klasifikasi kelancaran kredit. Berikut klasifikasi kelancaran kredit: a) Lancar. Debitur membayar cicilan yang termasuk pembayaran pokok dan Bunga tepat waktu, b) Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Debitur yang cicilannya pembayaran pokok dan bunga mengalami keterlambatan lei dari 10 hari namun tidal leboh dari 90 hari, c) Kurang lancar. Debitur yang cicilannya termasuk pembayaran pokok dan bunga mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari namun tidak lebih dari 120 hari, d) Diragukan Debitur yang cicilannya termasuk pembayaran pokok dan bunga mengalami keterlambatan lebih dari 120 hari namun tidak lebih dari 180 hari, e) Macet. Debitur yang cicilannya termasuk pembayaran pokok dan bunga mengalami keterlambatan lebih dari 180 hari.<sup>6</sup>

Gadai syariah pada dasarnya berjalan diatas dua akad yaitu rahn dan ijarah. Rahn pada akad ini memegang salah satu properti atau barang milik si peminjam (*rahn*) sebagai jaminan (*Marhun*) untuk pinjaman (*Marhun bih*) diperoleh dari peminjam (*Murtahin*) dan ijarah adalah kontak sewa untuk membagi hasil atau jasa yang sewanya dibayar dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan akad ijarah pada produk *Rahn* di suatu lembaga keuangan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Akad *Rahn* itu sendiri adalah akad yang bersifat sosial yaitu tolong menolong. Sehingga produk *rahn* membutuhkan konsep dari akad ijarah untuk mendapatkan keuntungan. Akad yang digunakan pemungutan pemeliharaan biaya atau

---

<sup>6</sup> Sahabat pegadaian, <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/mengenal-daftar-kredit-macet-dari-pengertian-cara-cek-hingga-tipsnya> diakses pada 07, Februari, 2023.

<sup>7</sup> Taufik Hidayat, "*Buku Pintar Invetasi Syariah*" (Jakarta Selatan: Mediakita,2011), 146.

penyimpanan di lembaga keuangan adalah akad *ijarah* (sewa) karena penyimpanan *marhun* (barang yang digadaikan) dikarenakan tarif sewa tempat pemeliharaan dan penyimpanan atau biasa disebut dengan tarif *ijarah*.<sup>8</sup>

Dalam setiap pembiayaan gadai emas pasti memiliki risiko, yang bisa saja terjadi baik sengaja ataupun tidak disengaja. Risiko bisa timbul dari pihak internal (bank) sebagai pengelola atau mungkin saja risiko timbul dari pihak eksternal (nasabah atau pihak lainnya yang berkaitan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boyhaki, pada tahun 2020 menyatakan risiko yang timbul dari internal perusahaan (pihak bank), seperti kesalahan dalam penafsiran dan kesalahan dalam nilai keaslian emas, selain itu kesalahan karyawan yang tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Risiko yang timbul dari pihak eksternal (nasabah) seperti, ketidakmampuan nasabah untuk menyelesaikan gadainya yang telah jatuh tempo, pembatalan sepihak yang dilakukan oleh nasabah, faktor berikutnya yaitu terjadi fluktuasi harga yang menyebabkan harga emas berbeda pada setiap harinya.<sup>9</sup>

Risiko gadai emas, tidak dapat di hindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan, maka dari pihak penyedia produk pembiayaan harus bisa memajemen risiko tersebut. Manajemen risiko pada bank syariah merupakan sebuah manajemen atau aturan yang mengatur akan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perbankan syariah.

---

<sup>8</sup> Risfiana Mayangsari, "Inovasi Produk *Rahn* Menggunakan Akad *Ijarah* di Pegadaian Syari'ah," *Tahkim : Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Vol.15, No.2, 2019, 257-258, <https://doi.org/34.73535/cp.v38i3.3725>.

<sup>9</sup> Boyhaki, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Produk Gadai Emas (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ulee Kareng)," *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi SI-Perbankan Syari'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa lembaga pegadaian seperti PT Pegadaian pernah melakukan restrukturisasi pembiayaan sebanyak 39.346 nasabah dengan total senilai 1,42 triliun. Restrukturisasi tersebut guna menjaga resiko kredit macet. Adapun saat ini rasio kredit macet pegadaian hingga Juni 2020 mencapai 2,37 persen, angka ini akan diupayakan untuk mencapai 2 atau dibawah 2 persen.<sup>10</sup> Dengan adanya data tersebut, tentunya BPRS Sarana Prima Mandiri tentunya memerlukan adanya penerapan manajemen risiko pada pembiayaan gadai emas.

Manajemen risiko dapat disebut dengan suatu proses, dan struktur yang diarahkan dengan tujuan merealisasikan peluang potensial sekaligus meminimalisir dampak yang merugikan bagi suatu perusahaan. Dalam arti lain manajemen risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Ini merupakan suatu rangkaian aktivitas manusia yang meliputi penilaian risiko, dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya.<sup>11</sup>

Risiko yang akan dihadapi oleh lembaga keuangan yang menawarkan produk pembiayaan gadai emas adalah ketika harga emas mengalami penurunan yang sangat dalam. Saat terjadi penurunan harga emas, tidak sedikit nasabah yang tidak mau menebus emas mereka alias nasabah melakukan tunggakan atau pembiayaan macet yang menyebabkan kondisi lembaga keuangan tersebut akhirnya tidak sehat. Risiko yang krusial dari pembiayaan gadai emas ini yaitu ketika terjadi

---

<sup>10</sup> Ali Akhmad Noor Hidayat, <https://bisnis.tempo.co/read/1370636/pt-pegadaian-restrukturisasi-kredit-39-ribu-nasabah> diakses pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 11.11 WIB

<sup>11</sup> Tony Pramana, *Manajemen Risiko Bisnis*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Sinar Ilmu Publishing: 2011). 22.

penurunan harga emas yang akan menyebabkan ditundanya penebusan emas oleh nasabah dan sulitnya menjual emas tersebut saat harganya turun.<sup>12</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri ialah pada tahun 2017 terjadinya kasus penipuan yang dilakukan oleh salah satu seorang Nasabah yang berasal dari Kabupaten Sumenep yang menggadaikan barang berupa emas. Namun setelah dicek oleh Penaksir Emas BPRS Sarana Prima Mandiri ternyata emas tersebut palsu. Menurut bapak Ikkal selaku Kabag Marketing menjelaskan bahwa "Terjadinya kasus penipuan disebabkan oleh kurangnya atau kelalaian penaksir emas dalam meneliti barang jaminan yang berupa emas. BPRS sarana prima mandiri dalam memitigasi terjadinya penipuan tentunya BPRS harus lebih waspada dalam melakukan pembiayaan gadai emas dan melakukan kontro kembali barang jaminan dari penaksir emas supaya tidak terjadi penipuan Kembali".<sup>13</sup> Risiko pembiayaan emas sebenarnya memang tidak dapat dihindari namun dapat diminimalisir dengan adanya penerapan manajemen risiko pembiayaan. Hal tersebut akan dapat dicapai dengan adanya pelatihan yang harus di adakan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri sehingga nantinya para karyawan akan mempunyai kompetensi dalam menanggulangi kejadian-kejadian berupa kasus penipuan tersebut.

Melihat fenomena diatas, tentunya setiap lembaga keuangan memiliki metode manajemen risiko yang berbeda-beda. Seperti halnya pada Kantor Pusat

---

<sup>12</sup> Nadine Rizky Apriandany, "Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Gadai Emas (studi kasus BMT Masalah Kantor Cabang Pabean Surabaya)," *jurnal ilmiah Universitas Brawijaya*.

<sup>13</sup> Bpk Ikkal, Kabag *Marketing Funding* BPRS SPM Pamekasan, (wawancara langsung 18 Mei 2023).

BPRS Sarana Prima Mandiri. Adanya manajemen yang berbeda tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian yang peneliti paparkan, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk risiko yang terjadi dalam pembiayaan gadai emas di Kantor pusat BPRS Sarana Prima Mandiri?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada produk gadai emas di Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan menghadirkan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk risiko yang terjadi dalam pembiayaan gadai emas di Kantor pusat BPRS Sarana Prima Mandiri
2. Mendeskripsikan penerapan manajemen risiko pembiayaan pada produk gadai emas di Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:



## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas khususnya bagi civitas akademika prodi Perbankan Syariah.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh gelar S.E pada prodi perbankan syariah serta menambah pemahaman dan wawasan mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas.

### **b. Bagi Civitas Akademik IAIN Madura**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya yang dapat dijadikan referensi atau rujukan di bidang lembaga keuangan atau perusahaan dan sebagai perbandingan serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

### **c. Bagi BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pamekasan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri dalam mengetahui Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang tersedia.

### **d. Bagi Nasabah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas yang ada di Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri.

## **E. Definisi Istilah**

Sebagai batasan sebuah judul penelitian agar tidak terjadi suatu kesalahan pemahaman bagi para pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan makna atau istilah-istilah yang berkaitan dari judul penelitian, yakni yang berjudul **“Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Pusat BPRS Sarana Prima Mandiri”**

### 1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko mempunyai arti yang luas, yaitu semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain) di tinjau dari segi manajemen perusahaan.<sup>14</sup>

### 2. Pembiayaan

Menurut UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu di tambah dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil.<sup>15</sup>

### 3. Gadai emas

Gadai emas adalah memberikan pinjaman uang dengan menyerahkan emas sebagai jaminan<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). 199.

<sup>15</sup> Mohammad Rizal, Muhammad Ridwan Basamalah, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empatdua Media, 2018). 27.

<sup>16</sup> Muhammad Yafiz, Darwis Harahap, “Produk Gadai Emas di Perbankan Syariah”, *Jurnal Analisis Masalah Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, 2018, 118, <https://doi.org/31.4679/cp.v38i3.34567>.

#### 4. BPRS Sarana Prima Mandiri

Adalah suatu perusahaan yang bergerak pada bidang menabung dan berinvestasi di Bank Syariah SARANA PRIMA MANDIRI melalui produk Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Investasi berupa Deposito Mudharabah. Dana Tabungan dan investasi nasabah siap kami salurkan kepada umat yang membutuhkan untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif melalui produk pembiayaan prinsip Murabahah dengan akad jual beli, prinsip Mudharabah dan Musyarakah dengan akad bagi hasil, dan prinsip Ijarah dengan akad sewa, serta Gadai Emas iB dengan akad Al Qard.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Nevi Setiawati, "Manajemen Risiko pembiayaan Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Pekalongan". Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan analisis suatu obyek yang menggambarkan secara sistematis mengenai bidang tertentu. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekalongan dalam penerapan manajemen risiko menggunakan 5 tahapan, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko dan monitoring risiko. Risiko yang sering muncul dalam pembiayaan gadai

emas yaitu adanya emas palsu dan nasabah tidak mampu menyelesaikan prestasinya dalam keadaan yang disebut macet.<sup>17</sup>

2. Ika Fitri Handayani, “ Analisis Manajemen Risiko pembiayaan Gadai Emas Studi kasus PT Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat”,<sup>18</sup> Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap gadai emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat sudah berjalan cukup baik. Penerapan manajemen risiko terhadap gadai emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat menerapkan beberapa tahapan yaitu, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko dan pengendalian serta pengawasan risiko. Tahapan tersebut bisa mengantisipasi dan meminimalisir risiko yang terjadi pada gadai emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat.
3. Heri Agus Prasetyo, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baru”.<sup>19</sup> Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan

---

<sup>17</sup> Nevi Setiawati, “Manajemen Risiko pembiayaan Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Pekalongan,” *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi D-3 Perbankan Syari’ah*, 2019.

<sup>18</sup> Ika Fitri Handayani, “Analisis Manajemen Risiko pembiayaan Gadai Emas Studi kasus PT Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat,” *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah program studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2020.

<sup>19</sup> Heri Agus Prasetyo, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baru,” *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syari’ah*, 2017

hasil yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa ada tiga risiko yang melekat dalam pembiayaan gadai emas dan dalam penerapan manajemen risiko Bank Syariah Mandiri menggunakan 4 tahapan, yaitu identifikasi, menilai atau mengukur risiko, pengendalian risiko, memantau risiko. Risiko yang sering muncul dalam pembiayaan gadai emas yaitu nasabah tidak mampu menyelesaikan prestasinya dalam keadaan yang disebut macet dan adanya emas palsu. Untuk mengatasi hambatan tersebut pihak Bank Syariah Mandiri melakukan lelang terhadap nasabah yang mengalami jatuh tempo dan dengan sepengetahuan nasabah serta pihak Bank Syariah Mandiri melakukan penarikan pembiayaan terhadap nasabah yang emasnya terbukti palsu.

4. Mhd Yahya, Dina Aulia Nasution, Annio Indah Lestari Nasution, “Manajemen Risiko Gadai Emas Pada UPS PT. Pegadaian Syariah Panyabungan Kota”.<sup>20</sup> Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif Penelitian ini menggunakan data primer (primer) dan sekunder (pendukung). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa UPS PT. Pegadaian Syariah Kota Panyabungan dalam manajemen risiko gadai emas bisa dari risiko Proses manajemen, yaitu risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan manajemen risiko. Dalam memitigasi khususnya untuk transaksi gadai emas, yaitu termasuk risiko diagnosis emas akurasi, mitigasi

---

<sup>20</sup> Mhd Yahya, dkk, “Manajemen Risiko Gadai Emas Pada UPS PT. Pegadaian Syariah Panyabungan Kota,” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, Vol. 2, No. 2, 2022, 98, <https://doi.org/31.5373/cp.v38i3.3893>

risiko penurunan harga emas, mitigasi risiko penyimpanan emas. Sebaik meminimalkan risiko yang mungkin terjadi yaitu dengan melakukan monitoring, training dan monitoring internal risiko.

5. Yunita Sari, saiful Muhyidin, Fachruddin Fiqri Affandi. “Manajemen Risiko Gadai Emas Pada PT. Pegadaian Syariah Jayapura”.<sup>21</sup>Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer (utama) dan sekunder (penunjang). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa PT. Pegadaian Syariah Jayapura (UPS) Heram dalam memanaajmen risiko gadai emas dapat dari proses manajemen risiko yaitu, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, serta pengelolaan risiko. Dalam memitigasi khususnya untuk transaksi gadai emas yaitu, meliputi mitigasi risiko keakuratan penaksiran emas, mitigasi risiko penurunan harga emas, mitigasi risiko penyimpanan emas. Serta meminimalisasikan risiko yang mungkin saja terjadi yaitu dengan melakukan pemantauan, pembinaan serta pengawasan risiko internal.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No.	Judul Karya Ilmiah	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Manajemen Risiko pembiayaan Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri	Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian	Jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

<sup>21</sup> Yunita Sari, dkk, “Manajemen Risiko Gadai Emas Pada PT. Pegadaian Syariah Jayapura,” *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syari’ah*, vol. 1, no.2(Desember:2020).

	Cabang Pekalongan	yang menyajikan analisis suatu obyek yang menggambarkan secara sistematis mengenai bidang tertentu. Data digali melalui dokumentasi dan wawancara	lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.
2.	Analisis Manajemen Risiko pembiayaan Gadai Emas Studi kasus PT Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat	Penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.
3.	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baru	Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.
4.	Manajemen Risiko Gadai Emas Pada UPS PT. Pegadaian Syariah Panyabungan Kota	Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif Penelitian ini menggunakan data primer (primer) dan sekunder (pendukung). Informasi dari sumber data utama dalam penelitian kualitatif umumnya dapat digali lebih	Jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.

		dalam melalui teknik observasi dan wawancara.	
5.	Manajemen Risiko Gadai Emas Pada PT. Pegadaian Syariah Jayapura	penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer (utama) dan sekunder (penunjang). Informasi dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara.	Jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.